



INTISARI

Pelabuhan memiliki peran penting dalam roda ekonomi masyarakat. Pelabuhan berperan dalam perkembangan perdagangan dan industri yang merupakan segmen penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan aktivitas di dalam pelabuhan yang melakukan berbagai kegiatan baik dalam bidang jasa dan barang. Untuk memastikan pelabuhan beroperasi dengan maksimal, maka diperlukan pengukuran kinerja pelabuhan.

Penelitian dilakukan dengan menganalisa serta mengevaluasi data sekunder berupa data waktu tunggu kapal, waktu pemanduan kapal, produktivitas kerja bongkar-muat barang, data umum pelabuhan, dan data umum kapal. Data tersebut akan dianalisa berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut No. HK 103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan yang dibatasi atas enam parameter, yaitu waktu tunggu kapal, waktu pelayanan pemanduan, produktivitas kerja bongkar-muat barang peti kemas, tingkat pemakaian dermaga, dan rasio pemakaian lapangan penumpukan. Data yang telah dianalisa kemudian dibandingkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor HK.103/2/18/DJPL-16 tentang Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan. Setelah analisa dilakukan, berdasarkan data pada tahun 2016 akan dilakukan ramalan pertumbuhan untuk sepuluh tahun yang akan datang.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan disimpulkan tingkat kinerja waktu tunggu kapal (WT) dinyatakan baik dengan realisasi sebesar 0 jam, waktu pelayanan pemanduan (AT) dinyatakan baik dengan realisasi sebesar 9,21 jam, *effective time* dibandingkan *berth time* (ET:BT) dinyatakan kurang baik dengan realisasi sebesar 40,84%, produktivitas kerja bongkar-muat barang peti kemas dinyatakan kurang baik dengan realisasi sebesar 13,86 B/C/H, tingkat pemakaian dermaga (BOR) dinyatakan baik dengan realisasi sebesar 43,44%, rasio pemakaian lapangan penumpukan (YOR) dinyatakan baik dengan realisasi sebesar 64,68%. Pada proyeksi kebutuhan lapangan penumpukan peti kemas, Terminal Peti Kemas Perawang akan kekurangan area penumpukan peti kemas pada tahun 2025. Area penumpukan peti kemas yang akan dibutuhkan sebesar 46.883 m². Sedangkan pada proyeksi kebutuhan panjang dermaga untuk kapal peti kemas, Terminal Peti Kemas Perawang akan membutuhkan penambahan panjang dermaga pada tahun 2030. Panjang dermaga yang akan dibutuhkan sebesar 408 m.

Kata kunci: Terminal Peti Kemas Perawang; Kinerja Pelabuhan; Dermaga; *Container Yard*; DJPL



ABSTRACT

The port had a vital role in the community's economic wheel. Ports played a role in the development of trade and industry, which were important segments of national development. This was due to activities in the port that carry out various activities both in the field of services and goods. To ensure that the port operated optimally, it was necessary to measure the port's performance.

The research was conducted by analyzing and evaluating secondary data in the form of data on waiting time, approach time, loading and unloading productivity, general port data, and ship general data. The data would be analyzed based on the *Regulation of the Director General of Sea Transportation Number HK 103/2/2/DJPL-17 concerning Guidelines for Calculation of Port Operational Service Performance*, which was limited to six parameters, namely waiting time, approach time, effective time compared to berth time, work productivity for loading and unloading container goods, berth occupancy ratio, and yard occupancy ratio. The data that had been analyzed was then compared with the *Regulation of the Director General of Sea Transportation Number HK.103/2/18/DJPL-16 concerning Port Operational Service Performance Standards*. After the analysis was carried out, based on the data from 2016, a growth forecast for the next ten years would be made.

Based on the analysis results, it can be concluded that the performance level of waiting time (WT) is good, with no hours of realization. The approach time (AT) is also considered good, with a realization of 9,21 hours. However, the effective time compared to berth time (ET:BT) is not satisfactory, with a realization of 40,84%. The work productivity for loading and unloading container goods is declared poor, with a realization of 13,86 B/C/H. On the other hand, both the berth occupancy ratio (BOR) and yard occupancy ratio (YOR) are considered good, with realizations of 43,44% and 64,68% respectively. According to projections, the Perawang Container Terminal will face a shortage of container stacking area in 2025, as the required area is estimated to be 46.883 m². Additionally, by 2030, there will be a need for an additional pier length to accommodate container ships. The required pier length is 408 m.

Keywords: Perawang Container Port; Port Perfotmance; Container Yard; Wharf; DJPL